

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak lahir membawa potensi dari dalam dirinya yang membutuhkan peran lingkungan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Masa anak adalah masa peka juga sebagai masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan berbagai potensi yang dimiliki, baik secara agama-moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan lain sebagainya. Masa anak juga dikenal sebagai masa kritis, yaitu periode ketika otak memerlukan jenis-jenis masukan tertentu untuk menciptakan atau menstabilkan struktur yang akan bertahan lama.²

Untuk menciptakan dan menstabilkan struktur yang bertahan lama tersebut, maka diperlukan tempat yang mampu menciptakan dan membentuk watak baik pada anak. Membentuk watak seorang anak merupakan tugas orang tua, namun tidak dapat dipungkiri bahwa selain orang tua sekolah juga memiliki peran dalam membentuk watak/karakter anak.

Sekolah itu sendiri merupakan sebuah lembaga formal, atau tempat berkumpulnya peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dirancang untuk memberikan pengajaran, bimbingan, wawasan kepada peserta

² Martin, Dwi Yuwono Puji Sugiarto, Sukirman, *Program Bimbingan dan Konseling (BK) Berbasis Tugas-Tugas Perkembangan di Taman Kanak-Kanak (TK)*, Jurnal Bimbingan Konseling 3 (1) tahun 2014, hlm. 23.

didik melalui guru untuk menciptakan peserta didik yang maju dan membentuk pribadi yang baik.

Dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar, seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Pendidik atau guru merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan.³

Menurut Zakiyah Daradjat, guru adalah pendidik profesional yang secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.⁴ Dengan kata lain pendidik dituntut untuk melakukan kegiatan yang bersifat edukatif dan ilmiah untuk membangun perkembangan peserta didik.

Peran pendidik tidak hanya sebagai pengajar di dalam kelas tetapi sekaligus sebagai pembimbing yang membenarkan, menyalahkan, menambahkan, mengurangi, mendisiplinkan peserta didik. Guru dalam dunia pendidikan selain berperan sebagai pemimpin (khusus di ruang kelas), juga sebagai komunikator dengan masyarakat, sebagai pengembangan ilmu dan penjabaran luasan ilmu (inovator), sebagai pelaksana administrasi, juga berperan sebagai wali yang membantu anak didik mengatasi kesulitan dalam studinya dan pemecahan bagi permasalahan lainnya.⁵

19. ³ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 1990), hal.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 39.

18. ⁵ Syaiful Akhyar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hal.

Dalam kegiatan pembelajaran sikap seorang pendidik atau guru sangat mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut. Seorang pendidik harus memperhatikan sikap yang akan digunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁶Hemisevis dan Hodzic menjelaskan pengertian sikap sebagai berikut:

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri individu, yang dapat menyebabkan kecenderungan untuk membuat tingkah laku tertentu terhadap objek yang dihadapi, dalam hal ini objeknya merupakan peserta didik sedangkan subjeknya adalah guru.⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap itu sendiri adalah sesuatu yang muncul dari dalam dirinya berupa kecenderungan untuk bereaksi dengan cara relative terhadap objek, baik secara positif maupun negatif.

Pendidik atau guru berkewajiban untuk memberikan pengarahan dan teguran kepada anak didiknya apabila melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Guru harus mampu menimbulkan disiplin pada peserta didik terutama disiplin diri dengan membantu meningkatkan standar perilakunya dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan dan keaktifan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk menjadikan suatu pendidikan dikatakan berhasil maka kedisiplinan dan keaktifan pembelajaran mutlak diperlukan.

Namun, pada kenyataannya pelanggaran tata tertib disiplin masih sering kali dilakukan oleh sebagian siswa, misalnya saja seperti tidak

⁶Amin Mustofa, *Sikap Guru Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif Wilayah Kabupaten Magelang*, (Jurnal Widia Ortodidaktika Volume 6 No 3 Tahun 2017).

⁷H. Hemisevis , S. Hodzic, *Teachers Attitudes Towards Inclusion of Students with Intellectual Disability in Bosnia and Herzegovina*, Internasional Journal of Inclusive Education, 15 (7), 2011, hal. 699-710.

mengerjakan tugas, bertengkar dengan teman sebaya, membolos, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tawuran, tidak mengerjakan tugas sekolah, bahkan sampai melakukan kekerasan. Hal ini sesuai dengan fakta yang terjadi di beberapa sekolah dasar di kabupaten Tulungagung yang memiliki masalah beragam serta cara penyelesaiannya yang beragam pula.

Salah satunya di SD Islam Bayanul Azhar, yang merupakan salah satu sekolah unggul di kabupaten Tulungagung, berdasarkan apa yang peneliti lihat secara langsung bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami masalah baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas (lingkungan sekolah).⁸ Seperti yang disampaikan oleh bapak Ansori M.Pd.I, selaku kepala sekolah SD Islam Bayanul Azhar bahwa:

“Setiap anak memiliki kelebihan masing-masing, anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana proses berfikirnya belum sepenuhnya konkrit. Mereka belum mampu memisahkan atau menyampaikan gagasan dari pikirannya sendiri. Karena itulah di usia sekolah dasar seorang anak harus benar-benar diajarkan, diarahkan, dan dibimbing dengan baik. Pada usia ini, anak didik lebih suka meniru apa yang orang lain lakukan. Karena itulah kita sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik buat mereka. Beberapa contoh penyimpangan yang sering mereka lakukan seperti, bertengkar dengan temannya, mendorong temannya, mengejek, sering keluar kelas saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, memukul, mencoret-coret dinding, merusak kursi dan meja, dsb”.⁹

Disamping masalah-masalah yang sering terjadi di atas, pihak sekolah juga telah menyiapkan langkah-langkah terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Dikutip dari apa yang disampaikan kepala sekolah bahwasanya,

“Saya akan melakukan yang terbaik buat peserta didik. Karena tugas kami sebagai pendidik selain sebagai pengajar juga sebagai

⁸ Hasil Observasi langsung di SD Islam Bayanul Azhar pada tanggal 5 April 2021.

⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Ansori M.Pd.I selaku kepala sekolah SD Islam Bayanul Azhar pada tanggal 5 April 2021.

pembimbing yang memiliki tanggungjawab berat untuk menggantikan tugas orang tua mereka saat mereka berada di lingkungan sekolah. Ada banyak cara yang telah kami lakukan untuk mengurangi kenakalan peserta didik di lingkungan sekolah, salah satunya dengan memberikan bimbingan baik secara individu atau kelompok kepada peserta didik yang mengalami masalah.”¹⁰

Diungkapkan juga oleh salah satu wali kelas 4 SD Islam Bayanul Azhar

bahwasanya:

“Anak didik di SD Islam Bayanul Azhar tergolong anak yang aktif. Mereka lebih suka bergerak daripada diam. Karena pada dasarnya di usia mereka memang sedang aktif-aktifnya untuk melakukan kegiatan yang menantang. Hanya saja kadang perilaku mereka melebihi batas sewajarnya. Selaku wali kelas saya langsung memberikan teguran dengan kalimat yang baik dan memberikan pengertian bahwa setiap tindakan yang tidak sesuai dengan norma selalu ada konsekuensinya. Dengan begitu anak didik menjadi lebih paham bahwa apa yang mereka lakukan sebenarnya tidak baik dan tidak boleh ditiru oleh peserta didik yang lainnya”.¹¹

Melihat dari apa yang disampaikan bapak kepala sekolah dan guru di SD Islam Bayanul Azhar di atas, sangat sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung bahwa, dalam menangani masalah peserta didik sangat cepat dan tepat. Contohnya, saat permainan sepak bola beberapa anak kelas atas dengan sengaja mendorong anak laki-laki dari kelas bawah sampai menangis dan kakinya terluka. Sikap yang diambil kepala sekolah untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan cara memanggil semua anak yang terlibat untuk mendapatkan teguran sekaligus bimbingan langsung secara berkelompok sampai semua anak saling meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi.¹²

¹⁰*ibid*

¹¹ Hasil Wawancara dengan bu Dian Fikriani S.Pd. selaku wali kelas 4 SD Islam Bayanul Azhar pada tanggal 4 April 2021.

¹² Hasil Observasi langsung di SD Islam Bayanul Azhar pada tanggal 7 April 2021.

Untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik tidak cukup hanya dengan peraturan yang diberlakukan di sekolah, melainkan guru bertanggung jawab penuh untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan berupa hal-hal baik yang harus dijadikan contoh teladan dengan penuh pengertian kepada peserta didik. Seorang guru diharapkan tidak hanya memberi materi pelajaran saja, tetapi juga harus menjadi petunjuk, pembimbing, pemecah masalah, pemberi saran, pemberi motivasi yang baik untuk peserta didiknya. Karena berdasarkan kenyataan yang ada, tidak semua sekolah berjenjang sekolah dasar memiliki guru khusus untuk memberikan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling semakin hari semakin dirasakan perlu keberadaannya pada setiap sekolah khususnya jenjang sekolah dasar. Hal ini didukung oleh berbagai macam faktor, seperti yang dikemukakan oleh Koestoer Partowisastro sebagai berikut:

1. Sekolah merupakan lingkungan hidup kedua sesudah rumah, dimana anak dalam waktu sekian jam (kurang lebih 6 jam) hidupnya berada di sekolah.
2. Para siswa yang usianya relative masih muda sangat membutuhkan bimbingan baik dalam memahami keadaan dirinya, mengarahkan dirinya, maupun dalam mengatasi berbagai macam kesulitan.¹³

Untuk mensiasati hal tersebut pendidiklah yang harus memegang tanggungjawab sebagai konselor bagi siswanya. Seorang pendidik khususnya pada jenjang sekolah dasar dikatakan sebagai konselor karena merekalah yang

¹³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 64-65.

selalu ada, selalu bersama, dan yang dapat memantau secara langsung perkembangan peserta didik selama di sekolah.

Sesuai dengan pendapat Darji Darmodiharjo yang dikutip oleh Marno penulis buku berjudul *Strategi dan Metode Pembelajaran* bahwa:

Tugas seorang guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, minimal ada tiga hal yaitu, mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas. Sedangkan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan pada peserta didik.¹⁴

Untuk mewujudkan peningkatan disiplin dalam rangka mengurangi problematika di sekolah maka, semua anggota sekolah mempunyai peran besar dan sama baik itu guru kelas, kepala sekolah, maupun staf lainnya. Sehingga sesuai dengan kenyataan yang ada di atas, akhirnya peneliti memilih untuk mencari tahu bentuk-bentuk strategi apa saja yang digunakan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah pada peserta didik.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung, karena berdasarkan apa yang peneliti lihat secara langsung, cara penanganan dan penyelesaian masalah yang diberikan pendidik kepada peserta didik sangat berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain dan sangat efektif untuk menekan angka anak yang bermasalah di SD Islam Bayanul Azhar. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil judul **“Strategi guru kelas sebagai pelaksana Bimbingan dan Konseling dalam**

¹⁴ Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 19.

Mengatasi Problematika Peserta Didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang di paparkan di atas, maka fokus penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk problematika yang dilakukan peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi pendidik/guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam mengatasi problematika peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi terhadap strategi pendidik/guru kelas dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendidik/atau guru kelas dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk problematika yang dilakukan peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pendidik/guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam mengatasi problematika peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi terhadap strategi pendidik/guru kelas dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidik/guru kelas dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Adapun kegunaan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol tulungagung” sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang bagaimana seorang pendidik/guru memberikan bimbingan konseling terhadap problematika yang dihadapi peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi SD Islam Bayanul Azhar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program sekolah yang lebih baik dan sebagai motifasi dalam membentuk watak/karakter peserta didik yang lebih baik.

b. Bagi Guru SD Islam Bayanul Azhar

Dengan dilaksanakannya penelitian kualitatif ini diharapkan dapat dijadikan pandangan dalam memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik sekaligus sebagai sumbangan pemikiran untuk pertimbangan dalam penyelesaian masalah.

c. Bagi Peserta Didik SD Islam Bayanul Azhar

Dengan pemberian bimbingan konseling dan pengarahan yang tepat oleh seorang guru, diharapkan peserta didik lebih termotifasi dan bersemangat untuk menumbuhkan keaktifan dan kedisiplinan dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi maha peserta didik lainnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengaplikasikan teori-teori dan ilmu yang diperoleh serta mampu memahami sikap yang tepat bagi seorang guru dalam mengatasi problematika peserta didik. Mampu memotifasi peneliti lain untuk

selalu berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitas dalam menghidupkan serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional. Berikut definisi masing-masing istilah dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Problemaika Peserta Didik di SD Islam Bayanul azhar Sumbergempol Tulungagung” sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode. Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵

b. Pendidik/Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak selalu harus

¹⁵ Syaiful Bahi Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga non formal seperti surau, mushola, dsb.

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah, guru adalah semua orang yang bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

c. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.¹⁷

d. Problematika

Menurut tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dalam buku yang berjudul “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, bahwa problem adalah masalah atau persoalan.¹⁸

e. Peserta Didik

¹⁶ Heriyansyah, *Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, hal 120.

¹⁷ H. Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, No. 4, Tahun 2011, hlm. 448.

¹⁸ Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*, Jurnal Al-Thariqah vol. 2, no. 1 2017, hal. 74.

Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa, oleh karenanya ia membutuhkan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dari orang dewasa atau dengan bahasa yang lebih teknis adalah “pendidik” dengan tujuan mengantarkannya menuju suatu pematangan diri.¹⁹

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan strategi guru kelas sebagai pelaksana bimbingan konseling dalam mengatasi problematika peserta didik adalah bagaimana upaya/cara dan usaha yang dilakukan pendidik khususnya guru kelas dalam menekan dan mengatasi masalah-masalah yang dilakukan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga dengan menggunakan strategi yang tepat maka angka problematika pada peserta didik dapat ditekan dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang mana dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya, dari masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang lebih terperinci. Dibawah ini merupakan paparan data dari masing-masing bab sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian. Konteks penelitian inilah yang dijadikan dasar untuk menentukan arah dari fokus

¹⁹Musaddah Harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariqaah Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hal. 141.

penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya dalam bab ini peneliti memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam kajian pustaka peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir, dalam kajian pustaka peneliti juga memaparkan tentang hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian, dan kerangka berfikir teoritis (paradigma).

BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini peneliti akan membahas tentang metode apa yang digunakan dalam memperoleh data dan dasar penyusunan hasil dari penelitian di lapangan. Selain itu juga akan dijabarkan tentang lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Pada bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

BAB VI Penutup, pada bagian ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.

